

**KEBIJAKAN DAN PROGRAM PRIORITAS  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG MENUJU  
*WORLD CLASS UNIVERSITY***

**LAPORAN PENELITIAN**



**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYAKARAKT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG  
2019**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji kehadirat ALLAH SWT, yang tidak pernah tidur dan selalu dekat dengan hamba-NYA yakni Tuhan seluruh alam, sholawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Syukur senantiasa terucapkan atas segala nikmat yang memiliki gagasan tertulis yang berjudul “*Kebijakan dan Program Strategi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menuju World Class University*”.

Penyusunan tulisan ini semata-mata bukanlah hasil usaha penulis, melainkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat. Maka dari itu penyusun sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mencurahkan ilmu kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan ini, walaupun dalam proses penyusunannya mengalami berbagai kesulitan.

Penulis berharap semoga gagasan tertulis yang berupa laporan ini dapat memberikan manfaat terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kebijakan ataupun akademik.

Akhir kata, penulis sangat mengharapkan berbagai saran dan masukan yang dapat membangun demi tercapainya kesempurnaan laporan ini karena tiada hal yang sempurna di dunia ini, melainkan hanya kebesaran Allah SWT.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Bandung, November 2019

Dr. H. Tedi Priatna, M. Ag. (Ketua)

Dr. Deni Miharja, M. Ag

Dr. H. Dindin Jamaludin, M. Ag

Asep Andi, M. Ag.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>iv</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
a) Internasionalisasi Perguruan Tinggi	6
b) Kebijakan Publik	7
c) World Class University	8
<b>3. METODE PENELITIAN</b>	<b>11</b>
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>12</b>
a) Kondisi Objektif UIN Sunan Gunung Djati Bandung	12
b) Program prioritas UIN Sunan Gunung Djati Bandung	17
<b>5. PENUTUP</b>	<b>21</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>22</b>

## RINGKASAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu universitas islam di Jawa Barat yang menjadi salah satu universitas dengan peminat cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan UIN SGD Bandung beserta rekomendasi program prioritasnya untuk periode lima tahun kedepan (2019-2023). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang kemudian hasilnya dianalisis berdasarkan indikator Quacquarelli Symonds (QS) Rangking. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literatur dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diasumsikan pertumbuhan laju skor konstan 2, maka diprediksi bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjadi *World Class University* dengan memenuhi enam kriteria QS dan skor total sekitar 23 (urutan 500 QS Asia World University) dapat dicapai pada tahun 2029.

**Kata Kunci:** UIN Sunan Gunung Djati, World Class University, QS Rangking, Internasionalisasi, Akademik

## 1. PENDAHULUAN

Dalam lintasan sejarah, IAIN SGD Bandung yang kemudian bertransformasi menjadi UIN SGD Bandung tahun 2005, harus disebut sebagai salah satu tonggak peradaban Islam di Jawa Barat bahkan di Indonesia. Fakta itu layak disebut begitu karena kehadiran UIN SGD Bandung di panggung sejarah kehidupan dalam konteks pendidikan telah memberikan kontribusi yang sangat penting. Tidak sebatas pada usahanya untuk menjadi generator yang mengalirkan “*transfer of science* (transfer pengetahuan) tapi juga pada perubahan yang membawa misi “*transfers of ethic*” (transfer akhlak).

Spirit visi dan misi tentang kedua transfer itu senyatanya merupakan saripati yang diperas makna, pemahaman dan tindakannya dari tokoh sejarah yang memiliki pengaruh besar dalam proses penyebaran Islam di bumi Nusantara terutama di tanah Jawa. Dialah Sunan Gunung Djati, manusia *far excellence* yang menjadi bagian penting dari jajaran Sembilan Wali (Wali Sanga) yang kehadirannya dikenal luas dalam pertumbuhan dan perkembangan bangsa ini. Sunan Gunung Djati yang namanya kemudian dilekatkan pada UIN seakan-seakan hendak memberikan gambaran dan isyarat yang jelas juga tegas bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah “personifikasi” dari ketokohan, kegigihan dan ketulusan perjuangan dalam menanamkan menyebarkan nilai-nilai pendidikan sebagaimana termuat dalam ajaran agama Islam dan kemanusiaan seperti yang pernah dilakukan oleh seorang wali yang bernama Sunan Gunung Djati.

Para “founding fathers” UIN menyadari betul penamaan lembaga ini dengan sebutan Sunan Gunung Djati. Sebuah penamaan yang tidak sembarangan dan tidak main-main karena memiliki dimensi kesejarahan bahkan spiritualitas. Sebuah sebutan yang tidak sekadar bermaksud mengawetkan kenangan juga ingatan seluruh civitas akademika pada pelaku sejarah tertentu, tetapi juga memiliki maksud yang bisa dipertanggungjawabkan. Jelas alasannya dan terang tujuannya, yaitu beruswah pada jejak-jejak sosial dan spiritualitas yang ditorehkan oleh Sunan Gunung Djati.

Spirit dasar yang diambil dari ketokohan wali yang bernama Sunan Gunung Djati dalam pentas sejarah adalah implementasi kongkrit tentang kemanfaatan kehadiran seseorang di tengah-tengah kehidupan. Seseorang disebut berguna dan

bermanfaat jika ia berrelasi atau memiliki ikatan aktivitas (*bond of activity*) dengan kehidupan di sekitarnya. Inilah makna dari nasihat agama yang meneguhkan tentang pengertian “khalifah fil ardh” bahwa “khairunnaas ‘anfa’uhum linnaas” (sebaik-baik manusia adalah dia yang bermanfaat bagi manusia lainnya).

Menjadi seseorang yang berguna terlebih menjadi organisme pendidikan yang bermanfaat adalah ia yang bertekad dan bersikukuh untuk menjadi suluh kehidupan yang tidak pernah menyerah menggelorakan pengabdian yang tulus ikhlas bagi hadirnya peradaban yang tonggakanya dimulai dari kepemilikan ilmu pengetahuan, ditopang oleh keluhuran akhlak dan budi pekerti serta kepatuhan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebab, apa gunanya ilmu pengetahuan jika tak dijangkarkan pada akhlak dan budi pekerti? Apa gunanya ilmu pengetahuan jika tak dibalut kukuh oleh ketaatan, kepatuhan dan ketaqwaan? Dan apa gunanya ilmu pengetahuan dan ketaqwaan jika tak disebarakan melalui pengabdian dan tindakan yang kongkrit.

Ditempa oleh sejarah, UIN Sunan Gunung Djati terus berbenah menitiskan dan meneteskan berkah kehadirannya dalam laboratorium kehidupan yang lebih luas. Tak sedikitpun ia berhenti berdenyut memberikan kontribusi yang mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks pendidikan, penelitian dan pengabdian yang dibalut oleh cahaya keagamaan. Sejumlah tantangan dan rintangan dihadapi. Diakui, tak selalu mudah menghadapi keduanya. Jatuh dan bangun menjadi fenomena biasa yang dihadapi. Hingga detik ini, UIN tetap kokoh berdiri dan berhasil keluar bahkan dari situasi sesulit apapun.

Layaknya entitas dan organisme hidup lainnya, UIN mengalami perubahan setiap masanya. Ia mengalami pasang surut peran dan terkena hukum perubahan itu sendiri. “Tak ada yang abadi di atas dunia ini kecuali perubahan”, begitu dalil filosofisnya. Perubahan adalah keniscayaan. Perubahan sekaligus juga tantangan supaya UIN sebagai entitas lembaga pendidikan tetap hidup dan berdenyut menjadi raga kehidupan yang memberikan sebesar-besarnya kemanfaatan bagi kehormatan agama dan bangsa yang menjadi dalih dan alasan perjuangannya. Supaya UIN tetap hidup memberikan suplai vitamin yang menjadi ukuran cerdas dan tidaknya negara ini. Berpengetahuan tidaknya republik ini. Menjadi acuan dan barometer tentang berakhlak tidaknya bangsa ini.

Momen perubahan adalah keniscayaan sekaligus tantangan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung harus siap bahkan menyongsong perubahan itu. Perubahan dalam kerangka membaca tanda-tanda zaman. Perubahan untuk mengikuti perkembangan kehidupan yang semakin cepat dan tak terduga. Perubahan untuk mengabdikan diri pada wilayah dan cakupan yang tidak hanya lokal nasional tetapi juga internasional. Perubahan yang dimaksud bukan perubahan seperti yang dinyatakan dengan indah oleh Ibnu Athaillah dalam Hikam-nya: “jangan terus berputar-putar dalam siklus yang tetap, bagai sapi yang mengelilingi batu giling. Tempat yang tuju adalah tempat ia berangkat”.

Dunia mengalami perubahan yang sangat cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi penanda yang tak bisa disangkal. Capaian-capaian yang dihasilkannya seumpama tak bisa diprediksi bahkan pada aspek tertentu ia cenderung destruksi bahkan mendegradasi hakikat kemanusiaan sejati. Revolusi industri 4.0 misalnya, ia telah menghasilkan apa yang disebut hari ini dengan “kecerdasan buatan” (*artificial intelligence*). Secara awam, kecerdasan buatan diterjemahkan sebagai sebuah sistem saraf, atau sensor atau otak yang diciptakan oleh sebuah mesin. Dengan demikian, kecerdasan buatan itu merujuk kepada mesin yang mampu berpikir, menimbang tindakan yang akan diambil, dan mampu mengambil keputusan seperti yang dilakukan oleh manusia. Diduga, kecerdasan buatan tersebut bisa melebihi bahkan melampaui kecerdasan manusia sebagai pembuatnya. Di dunia industri, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat (desentralisasi).

Dalam dunia ilmu pengetahuan terutama informasi, “kecerdasan buatan” (*artificial Intelligence*) merupakan ujung dari ramalan yang dikemukakan Irving Jhon Good, seorang ahli matematika yang menyebutkan tentang adanya “ledakan kecerdasan” (*intelligence explosion*) yang akan melahirkan manusia jenis baru yang disebutnya dengan “homo deus” (manusia Tuhan). Dalam artikel yang berjudul *Concerning the First Ultraintelligent Machine*, Irving menyebut akan tiba saatnya ketika mesin lebih cerdas dari manusia, dan mesin yang cerdas akan mampu merancang mesin yang lebih cerdas lagi, sehingga manusia tertinggal dan harus menyesuaikan diri dengan teknologi. Vernor Vinge pada tahun 1993 dalam artikelnya yang cukup berpengaruh *The Coming Technological Singularity* menyebut ini sebagai

era akhir dari manusia. Komputer dan manusia menyatu menjelma menjadi manusia super-cerdas, masa depan akan terkesan ajaib dan sulit dibayangkan.

Inilah makna perubahan itu. Perubahan dan wajah dunia yang pasti dihadapi oleh UIN SGD sebagai lembaga yang berkhidmat di wilayah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan umat manusia. Alam dan kehidupan terus berevolusi, bertransformasi dari subatomik ke fisik, dari biologis ke budaya, dari DNA multiseluler ke teknologi-telepon-seluler. Teori evolusi Darwin hanya menyentuh aspek biologis, menjelaskan bagaimana makhluk hidup dalam waktu yang sangat panjang berubah, beragam dan menjadi seperti yang kita lihat, dan kemudian melahirkan sistem kognitif (kecerdasan dan kesadaran) pada manusia. Teori evolusi Darwin mendapat tafsir baru yang jangkauannya jauh melebihi sekadar bidang biologi.

Bagaimana UIN memaknai bahkan merekonsiliasi perspektif agama, spiritualitas atau ketuhanan (yang dianut oleh mayoritas manusia) dengan perkembangan teknologi ini? Apakah mesin cerdas yang melampaui kepintaran manusia ini termasuk dalam “skenario” Tuhan. Logikanya, tentu saja, karena tidak ada yang dapat melawan kodrat, tidak ada peristiwa atau perubahan terjadi tanpa sepengetahuan dan seizin-Nya. Khususnya jika Tuhan disepakati sebagai “asal muasal segala yang ada”. Maka, UIN SGD Bandung mesti merumuskan sebuah pemahaman baru makna agama dan spiritualitas dengan lebih cerdas.

Revolusi industri 4.0 merupakan revolusi teknologi yang secara fundamental mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain. Revolusi teknologi ini menimbulkan transformasi radikal yang berbeda dengan apa yang telah dialami manusia sebelumnya. Revolusi industri 4.0 membuka jalan akan terjadinya loncatan misterius pada masa depan. Mau tidak mau, UIN SGD Bandung harus merespon terhadap perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara global, mulai dari sektor publik, swasta, akademisi, dan masyarakat umum.

Integrasi ilmu dan agama membentuk tantangan tersendiri bagi para ilmuwan di universitas berbasis agama, agar ilmu dan agama tidak menjadi malapetaka sosial akibat disharmonis di antara keduanya. Ilmu dan agama tidak menjadi ancaman kemanusiaan, sehingga mesti dipertemukan untuk sebuah solusi saat ini dan akan datang bagi peradaban manusia. Ilmu dan agama diminta berjalan secara harmonis

untuk membangun kapasitas umat manusia, baik moral, sosial, ekonomi, dan kapasitas lainnya.

Menghadapi kenyataan perubahan itu, UIN SGD Bandung mesti memiliki identitas distingtif yang menjadi pembeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Identitas distingtif yang pertama adalah memiliki sikap moderat dalam menanggapi dan menyelesaikan setiap situasi yang di hadapi. Sikap moderat yang dimaksud adalah lebih mendahulukan kepentingan umat dan bangsa. Kontribusi pemikiran juga tindakan yang diberikan harus didasarkan pada pertimbangan kemaslahatan dengan mengeliminir sekecil mungkin untuk berpihak pada pandangan yang ekstrim dan membahayakan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. Sikap moderat adalah sikap untuk berdiri di belakang konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua, menghadapi perubahan global dan munculnya ilmu pengetahuan yang sedemikian maju dan pesat, UIN harus berani melakukan lompatan besar. Lompatan besar yang dimaksud adalah bersedia untuk masuk, tumbuh dan beredar dalam wilayah yang lebih luas. Dalam kerangka ini, UIN harus segera bermetamorfosa menjadi institusi yang mengubah dirinya menjadi lembaga yang ikut meramaikan dan mengupayakan tumbuhnya ilmu pengetahuan dalam wilayah global-internasional. World Class University itulah bentuk kongkritnya.

Tekad dan keinginan untuk berubah menjadi World Class University mungkin bisa disebut sebagai angan-angan atau mimpi belaka. Memperhatikan perkembangan universitas di kawasan ASEAN pun UIN SGD harusnya mengukur diri, apalagi jika dibandingkan dengan perkembangan Universitas di belahan Eropa dan Amerika. Tapi bukankah segalanya bermula dari mimpi? Capaian-capaian pengetahuan yang dihasilkan manusia bahkan dalam bentuk yang paling mutakhir pun semuanya berawal dari mimpi.

Menjadi World Class University memang tidak mudah. Proses tersebut bukan pekerjaan gampang seperti membalikan telapak tangan. Dibutuhkan proses panjang yang sistemik dan berkelanjutan untuk merumuskannya. Diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu untuk mewujudkannya. Dan ia meniscayakan tersedianya sumber daya tidak hanya material tetapi juga mental intelektual yang menjadi *conditio sine qua none* ke arah itu.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Intenasionalisasi Pendidikan Tinggi

Adanya pendidikan tinggi memberikan kontribusi positif sehingga keberadaannya semakin diakui dan tidak terbatas terutama pada negara-negara berpenghasilan menengah dan maju, karena berlaku sama untuk negara dengan ekonomi berpenghasilan rendah. Pendidikan tersier dapat membantu negara menjadi lebih kompetitif secara global dengan mengembangkan tenaga kerja yang terampil, produktif, dan fleksibel dan dengan menciptakan, menerapkan, dan menyebarkan gagasan dan teknologi baru. Pada abad ke-21, pengetahuan yang disajikan oleh universitas riset sangat diperhitungkan di antara lembaga sentral ekonomi, sehingga keberadaan perguruan tinggi sangat penting (Altbach & Salmi, 2011).

Internasionalisasi atau globalisasi didefinisikan oleh Epstein, E.H sebagai proses dan teori sekaligus. Dinyatakan bahwa “What makes globalization distinct in contemporary life is the broad reach and multidimensionality of interdependence, reflected initially in the monitored set of relations among nation-states”. Selain itu Kustra (2006), mendefinisikan internasionalisasi perguruan tinggi sebagai “Internatinalization of higher education describes the process of integrating an international and intercultural dimension into the teaching, research, and service functions of an institution. Ideally, it is an integrative process with multiple approaches”. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dia mengakui adanya “intercultural dimension”. Pada aspek internasionalisasi universitas meliputi aspek pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau di Indonesia disebut sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Intercultural mengandung makna interaksi berkonteks budaya antar institusi perguruan tinggi pada level internasional.

Tujuan utama sebuah universitas melibatkan diri pada interaksi internasional adalah sebagai wujud tanggung jawabnya ikut mempersiapkan lulusannya agar siap mengarungi kehidupan pada era atau waktu mendatang. Benchmarking merupakan fase kritis dimana kualitas sumber daya dipertanyakan, keterlibatan perlu dintensifkan dan diekstensikan, pengalaman perlu dikomunikasikan, dan perspektif internasional perlu diintegrasikan. Kemampuan-kemampuan tersebut akan menjadi awal dari

peningkatan pelayanan kepada mahasiswa dan sivitas akademika, masyarakat dan negara.

Setiawati, L. (2012) menyatakan bahwa dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi dilihat dari fungsi manajemen pendidikan, proses perencanaan dan pengawasan telah dilakukan dengan baik, sedangkan proses pelaksanaan belum memadai. Berdasarkan hasil penelitiannya, dalam perankingan universitas dunia, belum ada satu pun PTN di Jawa Barat yang masuk ke dalam dengan kriteria THES dan SJTU. Berdasarkan pemeringkatan versi webometric pada Juli 2012, terdapat 5 (lima) PTN di Jawa Barat yang masuk ke dalam 1000 universitas top dunia. Universitas Indonesia berada di peringkat peringkat 507 dan Institut Teknologi Bandung berada dalam peringkat 568, Universitas Pendidikan Indonesia berada di peringkat 630, Institut Pertanian Bogor berada di peringkat peringkat 764, dan Universitas Padjajaran berada di peringkat peringkat 990 ranking dunia. Berdasarkan aspek internal service quality, jika diamati dari model pengembangan manajemen pendidikan tinggi, kemudian service capability dan eksternal service quality, Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat telah mengembangkan manajemen pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan ciri khasnya masing-masing dari perguruan tinggi tersebut. Untuk aspek Internal service quality dan eksternal service quality, merupakan dua aspek yang sudah dapat dipenuhi oleh setiap PTN, sedangkan aspek lain yaitu service capability merupakan aspek yang memerlukan perhatian lebih banyak.

## **B. Kebijakan Publik**

Dalam suatu sistem yang dibuat seperti halnya yang terjadi di perguruan tinggi, kebijakan yang dapat bermanfaat bagi semuanya atau publik. Dalam kepengurusan yang baru, kebijakan-kebijakan sebelumnya dapat diteruskan, namun hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga kebijakan yang telah berlangsung sebelumnya dapat dievaluasi dan dimungkinkan dapat diganti dengan kebijakan yang baru. Evaluasi Kebijakan adalah merupakan suatu aktivitas untuk melakukan penilaian terhadap akibat-akibat atau dampak kebijakan dari berbagai program-program pemerintah. Pada studi evaluasi kebijakan telah dibedakan antara “policy impact / outcome dan policy output. “Policy Impact/outcome” adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan.

Adapun yang dimaksud dengan “Policy output” ialah dari apa apa yang telah dihasilkan dengan adanya program proses perumusan kebijakan pemerintah (Islamy, 1986 : 114-115).

### **C. World Class University**

Tujuan dari World University Ranking ialah mengetahui dan mengenali universitas universitas sebagai organisasi multidimensi serta untuk menyediakan perbandingan secara global agar menjadi universitas berkelas dunia. Ada empat pilar kunci dari pendekatan world class university, yaitu research quality, teaching quality, graduate employability, dan international outlook. Menuju universitas kelas dunia dapat meningkatkan kompetisi antar universitas sehingga kualitas pendidikan tinggi dapat menjadi lebih baik (Shin & Kehm 2012).

Penentuan rangking universitas kelas dunia dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, misalnya Academic Ranking of World Universities (ARWU)/Universitas Shanghai Jiao Tong University (SJTU) di China, Times Higher Education Supplement Quacquarelli Symonds (THES) di Inggris dan Cybermetrics Lab di Centro Superior de Investigaciones Cientificas (CSIS) di Spanyol, dan lebih dikenal dengan nama Webometric.

Penentuan peringkat Perguruan Tinggi secara global seperti yang dilakukan *Times Higher Education*, *Academic Record of World Class University* maupun *Webometrics* akan menghasilkan daftar *World Class University*. Dari daftar tersebut juga akan terlihat berapa jumlah perguruan tinggi kelas dunia yang dimiliki tiap negara. Kompetisi ini telah menyatukan prioritas nasional dengan institusional perguruan tinggi, dan merubah peringkat global dari alat pembanding menjadi instrumen strategis. Kolaborasi antar peneliti dan kolaborasi antar perguruan tinggi dalam membuat dokumen online akan meningkatkan jumlah sitasi yang merupakan kriteria penilaian utama pada semua pemeringkat global tersebut di atas, selain itu juga akan meningkatkan nilai sesuai kriteria *Webometrics*. Secara nasional, kolaborasi semacam ini akan meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam daftar *World Class University* bertambah banyak. Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana strategi kolaborasi tersebut agar dapat meningkatkan ranking perguruan tinggi di Indonesia (Achsas, 2014).

Li Lanqing (2006) menggambarkan bahwa world class university adalah universitas yang mempunyai reputasi akademik yang mapan dan didukung sumberdaya akademik yang kaya. Adapun karakteristik world class university, meliputi: (1) Mempunyai tim dosen dan pakar di bidangnya masing-masing yang diakui dunia; (2) Kemampuan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memasuki pasar kerja; (3) Menjunjung tinggi kebebasan akademik dan mendorong inovasi teoritis; (4) Adanya sejumlah program studi andalan dan mempunyai spektrum lengkap; (5) Lebih berkonsentrasi pada program pascasarjana, khususnya program doctor; (6) Sebagai tempat terciptanya pengetahuan baru sehingga merupakan sumber pemikiran, gagasan, teori dan teknologi baru; (7) Memiliki warisan budaya; dan (8) Mempunyai kontribusi dalam pembangunan sosioekonomi bagi negara dan kawasan sekitarnya.

The Times Higher World University Ranking memiliki empat kriteria dalam menetapkan suatu pendidikan tinggi apakah termasuk ke dalam World Class University atau tidak. Adapun kriterianya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria WCU menurut The Times Higher World University Ranking

No	Kriteria	Indikator	Bobot
1	Kualitas riset	Peer review	40%
		Sitasi per dosen	20%
2	Keterserapan lulusan	Review perekrut	10%
3	Citra internasional	Dosen internasional	5%
		Mahasiswa internasional	5%
4	Kualitas Pengajaran	Dosen	20%

Altbach (2003) berpendapat bahwa adanya kegiatan seperti program debat dalam level internasional memiliki satu manfaat penting — bahwasannya yang dipusatkan perhatiannya yaitu pada standar dan peningkatan akademik, dan pada peran universitas dalam masyarakat, dan tentang bagaimana institusi akademik dapat masuk dalam sistem pendidikan tinggi di suatu negara dan di dunia akademik global. Berjuang untuk mencapai keunggulan tertentu bukanlah hal yang buruk, dan adanya persaingan dapat memicu suatu peningkatan. Namun, realisme dan dampak terhadap publik juga harus tetap difikirkan. Ketidakjelasan konsep universitas kelas dunia dikombinasikan dengan ketidakmungkinan, sejauh ini, setidaknya, mengukur kualitas

akademik dan prestasi membuat perjuangan akan semakin sulit. Namun, mungkin itu terjadi jika energi inovatif dan sumber daya pendidikan tinggi difokuskan pada tujuan yang lebih realistis dan mungkin lebih bermanfaat.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfungsi memberikan makna secara mendalam atas data atau fakta yang ada. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di waktu yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan kondisi objektif kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari pendeskripsian yang apa adanya kemudian dideskripsikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada target UIN menuju world class university.

Metode analisis kesiapan UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menuju World Class University adalah dengan cara membandingkan kesiapan kampus dengan indikator yang dikemukakan oleh QS Rangking yaitu indikator akademik, indikator pemberi kerja, indikator mahasiswa dan indikator internasional. Selanjutnya hasil tersebut dideskripsikan sebagai hasil utama penelitian ini. Adapun komponen yang dideskripsikan terdiri atas kondisi objektif dan proyeksinya serta rekomendasi program prioritas UIN Sunan Gunung Djati Bandung menuju World Class University untuk periode 2019-2023. Setelah merumuskan indikator dari world class university, selanjutnya diwujudkan dalam program kegiatan per tahunnya, yang kemudian disimpulkan dalam rekomendasi program prioritas.

Keseluruhan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dihimpun dari beberapa kategori sumber data, yaitu manusia, dokumen, tindakan, dan kelembagaan. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, serta penyimpulan dan verifikasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Objektif dan Proyeksi

Berdasarkan hasil analisis, untuk mencapai World Class University, UIN SGD Bandung menggunakan metode ranking dari QS Ranking. Metode QS Ranking menggunakan empat indikator sebagai berikut:

1. Indikator Akademik. QS menggunakan sejumlah indikator akademik yang digunakan untuk mengukur institusi, tergantung pada peringkat spesifik yang dimaksud. Indikator akademik ini mencakup:
  - a. Reputasi Akademik - Skor berdasarkan reputasi suatu institusi.
  - b. H Index - Indeks yang berupaya mengukur produktivitas dan dampak dari karya ilmuwan atau dosen yang dipublikasikan.
  - c. Sitasi per dosen – Sitasi (dievaluasi dalam beberapa cara untuk memperhitungkan ukuran institusi) adalah ukuran kekuatan penelitian yang paling dipahami dan paling banyak diterima.
  - d. Dosen dan tenaga kependidikan bergelar Doktor - Indikator ini didasarkan pada proporsi sederhana dari masing-masing institusi yang memiliki gelar Doktor atau yang setara.
2. Indikator Pemberi Kerja. Mengingat bahwa kelayakan kerja adalah salah satu alasan utama untuk mengejar pendidikan tinggi, indikator berbasis pekerjaan sangat menonjol dalam peringkat QS:
  - a. Reputasi Pemberi Kerja - Skor berdasarkan reputasi institusi kepada pemberi kerja.
  - b. Keberadaan Pemberi Kerja di Kampus - Jumlah pemberi kerja yang secara aktif hadir di kampus universitas.
  - c. Tingkat Pekerjaan Lulusan - Persentase lulusan universitas yang dipekerjakan hingga dua belas bulan setelah lulus.
  - d. Outcome Alumni - Evaluasi keberhasilan alumni institusi.
3. Indikator Mahasiswa. Terdapat sejumlah peringkat spesifik mahasiswa:
  - a. Rasio Dosen dan Mahasiswa - Jumlah Dosen dan tenaga kependidikan terkait dengan jumlah siswa
  - b. Mahasiswa internasional yang masuk - Internasionalisasi mahasiswa

4. Indikator Internasional. Internasionalisasi adalah bagian penting dari era pendidikan tinggi modern, peringkat QS menggunakan sejumlah faktor untuk menganalisis bagaimana tampilan sebuah institusi:

- a. Indeks Dosen Internasional - Proporsi dosen internasional.
- b. Indeks Mahasiswa Internasional - Proporsi mahasiswa internasional.

Berdasarkan penelusuran dari laman QS Asia University Ranking (<https://www.topuniversities.com>), terdapat 22 Perguruan Tinggi di Indonesia yang masuk ke dalam QS World University Ranking (Per 19 Juni 2019) yang datanya disajikan pada Tabel 2.

No	Perguruan Tinggi	Skor Total QS World University Ranking	Urutan QS World University Ranking	Skor Total QS World Asia University Ranking	Urutan QS Asia University Ranking
1	Universitas Indonesia	34,7	296	60,8	57
2	Institut Teknologi Bandung	32,3	331	53,8	73
3	Universitas Gadjah Mada	33,2	320	53,3	74
4	Institut Pertanian Bogor	17,6	601-650	37,9	130
5	Universitas Airlangga	(3 kriteria)	651 -700	28,9	199
6	Universitas Padjadjaran	(1 kriteria)	751 - 800	26,6	225
7	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	(2 kriteria)	801 - 1000	26,3	229
8	Universitas Bina Nusantara (BINUS)	(2 kriteria)	801 - 1000	17,5	251 - 260
9	Universitas Diponegoro	-	801 - 1000	29,9	271 - 280
10	Universitas Brawijaya	-	-	27,9	301 - 350
11	Universitas Hasanudin	-	-	(2 kriteria)	401 – 450
12	Universitas Sebelas Maret	-	-	(4 kriteria)	401 – 450
13	Universitas Katolik Atmajaya Jakarta	-	-	(3 kriteria)	451 – 500
14	Universitas Katolik Parahyangan	-	-	(1 kriteria)	451 – 500
15	Universitas Pelita Harapan	-	-	(5 kriteria)	451 – 500
16	Telkom University	-	-	(2 kriteria)	451 – 500
17	Universitas Udayana	-	-	(2 kriteria)	451 – 500
18	Universitas Islam Indonesia	-	-	(2 kriteria)	451 – 500
19	Universitas Muhammadiyah Surakarta	-	-	(1 kriteria)	451 – 500
20	Universitas Pendidikan Indonesia	-	-	(3 kriteria)	451 – 500
21	Universitas Surabaya (UBAYA)	-	-	(1 kriteria)	451 – 500
22	Universitas Negeri Yogyakarta	-	-	(2 kriteria)	451 – 500

Tabel 2 Urutan Perguruan Tinggi Indonesia berdasarkan QS Asia University Ranking

Kondisi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019 dapat dilihat dari perjanjian kinerja Rektor tahun 2019 yang datanya disajikan pada Tabel 3. Program-program yang disajikan pada tabel tersebut didukung oleh anggaran sebesar Rp. 374.593.682.000,- dengan rincian Rp. 230.418.711.000,- untuk program Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam dan Rp. 144.174.971.000,- untuk program Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam. Anggaran tersebut bersumber dari Rupiah murni (Rp. 209.286.087.000,-), PNBPN (Rp. 135.307.595.000,-) dan SBSN (Rp. 30.000.000.000,-).

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah mahasiswa baru yang diterima	5855 Orang
		Jumlah mahasiswa penerima BIDIKMISI	1125 Orang
		Jumlah mahasiswa penerima beasiswa prestasi dan akademik	184 Orang
		Jumlah mahasiswa penerima beasiswa Tahfidz Qur'an	47 Orang
2	Meningkatnya kualitas layanan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Kualitas dan skor akreditasi institusi	A
		Persentase program studi terakreditasi A	45 %
		(Jumlah program studi terakreditasi A)	27 Prodi
		Persentase program studi terakreditasi B	50%
		(Jumlah program studi terakreditasi B)	28 Prodi
		Jumlah program studi yang menerapkan kurikulum KKNI	60 Prodi
		Rata-rata lama studi mahasiswa S1	9 SMT
		Rata-rata indeks prestasikumulatif mahasiswa S1	3,4
		Jumlah jurnal nasional terakreditasi yang dilanggan	13 Jurnal
Jumlah jurnal internasional yang dilanggan	3 Database		
3	Meningkatnya kualitas sarana prasarana Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah ruang kuliah dalam kondisi baik (memenuhi standar)	250 Ruangan
		Jumlah laboratorium dengan sarana prasarana memenuhi standar	13 Lab
		Jumlah koleksi buku di perpustakaan	113000 Eks
		Jumlah koleksi-book di perpustakaan	2150 Judul
		Ketersediaan e-library	Ya
		Jumlah ruang unit kegiatan mahasiswa	31 Ruangan
		Rasio luas ruang kerja dosen	3 M <sup>2</sup> : 1
		Rasio luas ruang baca dengan jumlah pemustaka	6 M <sup>2</sup> : 1
		Jumlah sarana dan prasarana untuk civitas akademika berkebutuhan khusus yang memenuhi standar (difabel, laktasi, penitipan anak)	6 Ruangan
Rasio luas ruang ibadah dengan jumlah civitas akademika	0,6 M <sup>2</sup> : 1		
4	Meningkatnya kualitas dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Persentase dosen berkualifikasi pendidikan S3	43%
		(Jumlah dosen berkualifikasi pendidikan S3)	381 Orang
		Persentase dosen bersertifikat pendidik	92%
		(Jumlah dosen bersertifikat pendidik)	735 Orang
		Jumlah guru besar	37 Orang
		Jumlah tenaga kependidikan penerima beasiswa S2	-
		Jumlah dosen yang mengikuti forum ilmiah tingkat internasional	248 Orang
Jumlah tenaga kependidikan yang tersertifikasi (laboran, pustakawan, dan arsiparis)	3 Orang		
5		Jumlah riset/penelitian yang dilaksanakan	400 Riset

	Meningkatnya kualitas hasil penelitian/riset Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi nasional	170 Publikasi
		Jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi internasional	140 Publikasi
		Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang didaftarkan	165 HKI
		Jumlah jurnal terakreditasi nasional yang dimiliki	2 Jurnal
6	Meningkatnya relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa pada prodi Ilmu Dasar Islam	57 Orang
		Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pemagangan ke dunia usaha/dunia industri	2380 Orang
		Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan	60 Kegiatan
		Persentase lulusan yang langsung bekerja	42%
		Jumlah penelitian/riset yang bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri	3 Dokumen
		Jumlah MoU dengan lembaga internasional	6 Lembaga
7	Meningkatnya tata kelola kelembagaan dan otonomi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah mahasiswa peraih emas tingkat nasional dan internasional	20 Orang
		Ketersediaan Rencana Pengembangan/Renstra/RKT	Ya
		Persentase ketercapaian volume output dalam RKA-KL	97%
		Persentase capaian kinerja anggaran dalam aplikasi SMART-DJA	95%
		Jumlah SOP yang dihasilkan	160 SOP
		Persentase penurunan nominal temuan audit BPK	50%
		Persentase peningkatan target PNBPN Tahun 2019	17,89%
Jumlah kemitraan dalam pendanaan PTKIN dengan pemerintah dan industri	9 Mitra		

Berdasarkan kondisi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019 maka Target UIN Sunan Gunung Djati Bandung menuju World Class University menggunakan QS Ranking adalah sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4 Target UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama lima tahun kedepan

Kriteria	Penjelasan Kriteria	Bobot	Target				
			2019	2020	2021	2022	2023
Reputasi Akademik	Skor reputasi akademik berdasarkan survei akademik dari ahli akademik pada database QS	40%	1 Akreditasi A BAN PT	2 Pendaftaran penilaian AUN QA	3 Terakreditasi AUN QA dan pendaftaran keanggotaan ASIIN	5 Persiapan visitasi ASIIN	10 Persiapan dan visitasi ASIIN
			Pendaftaran ASEAN UNINET dan NUNI	Presentasi ASEAN UNINET dan NUNI	Keanggotaan ASEAN UNINET dan NUNI	Partisipasi di ASEAN UNINET dan NUNI	Benefit dari ASEAN UNINET dan NUNI
Reputasi Pembekalan Kerja	Skor reputasi pemberi kerja berdasarkan survei pemberi kerja pada database QS dengan mempertimbangkan kualitas lulusan	10%	4 (42%)	10 (45%)	11 (50%)	15 (52%)	20 (60%)
Sitasi per dosen	Tingkat sitasi per dosen menurut Thomson Scientific atau Scopus	20%	2 (170 sitasi)	8 (200 sitasi)	10 (250 sitasi)	13 (300 sitasi)	15 (350 sitasi)
Rasio Dosen dan	Jumlah rasio dosen dan mahasiswa	20%	4 (1 : 40)	7 (1 : 38)	12 (1 : 36)	15 (1 : 34)	18 (1 : 32)

Mahasiswa							
Mahasiswa Internasional	Jumlah mahasiswa dari luar negeri	5%	5 (167 mahasiswa)	8 (175 mahasiswa)	10 (185 mahasiswa)	12 (195 mahasiswa)	15 (205 mahasiswa)
Dosen Internasional	Jumlah dosen, peneliti, dan profesor dari luar negeri yang mengajar atau <i>visiting lecturer</i>	5%	1 (2 orang)	2 (3 orang)	3 (4 orang)	8 (5 orang)	10 (6 orang)
<b>Skor total</b>			2,3	5,3	7,35	10,1	13,85

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat enam target UIN Sunan Gunung Djati Bandung menuju WCU. Target yang akan dicapai UIN adalah target akademik, pemberian kerja, sitasi per dosen, rasio dosen dan mahasiswa, mahasiswa internasional dan dosen internasional.

Jika diasumsikan pertumbuhan laju skor konstan 2, maka target UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjadi World Class University dengan memenuhi 6 kriteria QS dan skor total sekitar 23 (urutan 500 QS Asia World University) diprediksi dapat dicapai pada tahun 2029.

## B. Rekomendasi Program Prioritas

Setelah merumuskan indikator dari world class university, tentu harus diwujudkan dalam program kegiatan per tahunnya, yang disimpulkan dalam rekomendasi program prioritas. Berikut ini merupakan rekomendasi program prioritas menuju World Class University periode 2019-2023 (Tabel 5).

Tabel 5. Rekomendasi program prioritas UIN Sunan Gunung Djati Bandung menuju WCU periode 2019-2023

No	Lembaga	Tugas	Tahun	Keterangan
1.	International Office	a. Menyiapkan kelas internasional	2019 = 0 2020 = 1 2021 = 2 2022 = 3 2023 = 4	Telah ada pedoman kelas internasional
		b. Penjaringan Mahasiswa Internasional untuk kuliah di UIN Bandung (Promosi ke kampus-kampus di LN)	2019 = 10 orang 2020 = 15 orang 2021 = 20 orang 2022 = 25 orang 2023 = 30 orang	Sosialisasi ke negara non Asia Tenggara
		c. Penjaringan Dosen Internasional (Promosi untuk menarik dosen LN mengajar di UIN Bandung)	2019 = 1 orang 2020 = 4 orang 2021 = 7 orang 2022 = 10 orang 2023 = 13 orang	Jumlah dosen asing yang mengajar menjadi ukuran WCU

		d. Kerjasama internasional Tenaga Dosen Ke LN (Menyiapkan dosen-dosen UIN Bandung yang akan dikirim mengajar di kampus LN),	2019 = 1 kegiatan 2020 = 3 kegiatan 2021 = 5 kegiatan 2022 = 7 kegiatan 2023 = 9 kegiatan	Memberikan pelatihan bahasa dan penelitian bagi dosen.
		e. Kerjasama internasional bidang penelitian (Kolaborasi riset dengan dosen di kampus-kampus LN)	2019 = 8 kegiatan 2020 = 10 kegiatan 2021 = 12 kegiatan 2022 = 14 kegiatan 2023 = 16 kegiatan	Kerjasama dengan dosen luar yang bereputasi.
		f. Menyiapkan mahasiswa untuk ikut even-even internasional di Luar negeri	2019 = 2 kegiatan 2020 = 4 kegiatan 2021 = 6 kegiatan 2022 = 8 kegiatan 2023 = 10 kegiatan	Pendataan event internasional yang bereputasi bagi mahasiswa.
		g. Pengiriman Mahasiswa PKL di Luar Negeri	2019 = 25 orang 2020 = 35 orang 2021 = 45 orang 2022 = 55 orang 2023 = 65 orang	Inventarisasi produk hasil dari PKL
		h. Kolaborasi internasional (NUNI, AIUA, ASEA UNINET)	2019 = 25 orang 2020 = 35 orang 2021 = 45 orang 2022 = 55 orang 2023 = 65 orang	Mobilitas dosen dan mahasiswa, kolaborasi penelitian, beasiswa untuk reputasi akademik, sitasi dan nilai outbound.
2.	Lembaga Bahasa	a. Training bahasa Inggris dan Arab calon-calon dosen di kelas internasional	2019 = 5 orang 2020 = 10 orang 2021 = 15 orang 2022 = 20 orang 2023 = 25 orang	Pencapaian standar Bahasa Arab dan Inggris bagi dosen berdasarkan standar bereputasi
		b. Training bahasa Inggris dan Arab calon-calon mahasiswa lokal di kelas internasional	2019 = 45 orang 2020 = 60 orang 2021 = 75 orang 2022 = 95 orang 2023 = 105 orang	Pencapaian standar Bahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa berdasarkan standar bereputasi.
		c. Training Bahasa Indonesia untuk mahasiswa Internasional dari luar negeri	2019 = 25 orang 2020 = 50 orang 2021 = 75 orang 2022 = 100 orang 2023 = 125 orang	Pencapaian standar Bahasa Indonesia berdasarkan standar bereputasi

		d. Training Bahasa Inggris dan Bahasa Arab bagi dosen (bahan penelitian dan artikel untuk jurnal bereputasi)	2019 = 10 orang 2020 = 15 orang 2021 = 20 orang 2022 = 25 orang 2023 = 30 orang	
3.	Penjaminan Mutu	a. Akreditasi Internasional	2019 = persiapan 2020 = 3 prodi 2021 = 6 prodi 2022 = 9 prodi 2023 = 12 prodi	AUN-QA submit untuk tahun 2020. ASIIN dipersiapkan tahun 2023
4.	Humas	a. Prosentase Data Centre	2019 = 75% 2020 = 85% 2021 = 100% 2022 = Nasional 2023 = Asia Tenggara	2019 telah berada pada tier 2
		b. Prosentase Media Sosial	2019 = 50% 2020 = 60% 2021 = 70% 2022 = 80% 2023 = 90%	Eksistensi tim medsos yang proporsioanal dan professional
		c. Prosentase Hubungan Masyarakat	2019 = 60% 2020 = 70% 2021 = 80% 2022 = 70% 2023 = 100%	Eksistensi tim humas yang proporsioanal dan professional

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kebijakan program prioritas menuju word class university dituangkan dalam bentuk lembaga dengan tuhasnya masing-masing dan target pada setiap waktu (tahun) yang direncanakan.

## 5. PENUTUP

Melalui beberapa rencana kebijakan dan program target UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pencapaian universitas menjadi World Class University yang mengacu pada kriteria QS Rangking dapat dicapai pada tahun 2029. Menjadi World Class University adalah niat juga tekad yang tidak mengada-ngada dan muncul tiba-tiba. Keinginan ini hadir sebagai respon dan tanggungjawab moral juga intelektual dalam mengimplementasikan spirit dasar dan nilai-nilai Islam sebagai “rahmatan lil ‘alamiin”.

Tak bisa dipungkiri, menjadi universitas yang bisa memainkan perannya pada wilayah global bukanlah pekerjaan mudah. Karena itu, upaya untuk mewujudkannya harus menjadi tekad dan usaha yang menuntut keterlibatan seluruh civitas akademika UIN SGD Bandung tanpa kecuali. Mudah-mudahan Allah Swt meridloi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, H. T. Y. (2014). Menaikkan Peringkat Global Perguruan Tinggi Indonesia Melalui Kolaborasi Dokumen Online. In *Conference: KNSI*.
- Altbach, P. (2003). The costs and benefits of world-class universities. *International Higher Education*, (33).
- Altbach, P. G., & Salmi, J. (Eds.). (2011). *The road to academic excellence: The making of world-class research universities*. The World Bank.
- Epstein, E.H, "Globalization of Education - Globalization Theory, The Role of Education", Retrieved <<http://education.stateuniversity.com/>>  
<https://www.topuniversities.com/university-rankings/asian-university-rankings/2019>
- Islamy, M. Irfan. (2003). *Dasar-Dasar Administrasi Publik dan Manajemen Publik*. Malang: PPS Universitas Brawijaya.
- Kustra, B. (2006). *Making The Global Connection: Recommended Pathways To Internationalizing The Campus*, (Boise State University: Task Force On Internationalizaton), hlm. 54.
- Rauhvargers, A. (2011). *Global university rankings and their impact* (p. 85). Brussels: European University Association.
- Salmi, J. 2009. *The Challenge of Establishing World-Class Universities*, Washington, DC, The World Bank.
- Salmi, J. (2015, November). Excellence Initiatives and World Class Universities. In *International Conference on World Class University* (Vol. 6).
- Shin, J. C., & Kehm, B. M. (Eds.). (2012). *Institutionalization of world-class university in global competition* (Vol. 6). Springer Science & Business Media.